

(1)(2)(3)Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80238
e-mail: kadekagustin2109@gmail.com

Keywords: Orientation, Pressure, Obedience, Auditor , Audit

Orientasi tujuan (goal orientation) memiliki peran penting dalam membentuk audit judgment, karena auditor yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung berupaya meningkatkan kemampuan serta menghasilkan penilaian yang lebih akurat (Cahya & Mukiwihando, 2020). *Learning goal orientation* membantu auditor dalam menghadapi situasi audit yang kompleks dan mendorong peningkatan kinerja profesionalnya. Hasil penelitian oleh

Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) turut memengaruhi audit judgment, karena auditor sering dihadapkan pada tuntutan untuk menyelesaikan proses audit dalam waktu yang terbatas, yang dapat menimbulkan stres dan perilaku tidak sesuai prosedur (Narayana, 2016). Situasi tersebut dapat menyebabkan auditor melewati atau mengabaikan sebagian langkah audit demi memenuhi batas waktu yang ditetapkan, sehingga berdampak pada penurunan kualitas hasil audit. Temuan penelitian dari Jamal (2011), Pamudji (2012), Rosadi (2016), dan Sintya Sari (2018) mengungkapkan bahwasanya tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negatif dan signifikan kepada audit judgment, karena bisa mengurangi objektivitas dan ketepatan auditor dalam pengambilan keputusan (Sanusi, 2018).

Senioritas auditor mencerminkan tingkat pengalaman dan lamanya seseorang bekerja dalam bidang audit (Murni, 2020). Auditor yang memiliki tingkat senioritas lebih tinggi umumnya memiliki keahlian dan rasa percaya diri yang lebih besar dalam mengambil keputusan secara independen dan objektif, serta cenderung lebih sulit dipengaruhi oleh tekanan dari klien (Rieza Wardah Alawiyah, 2021). Menurut Pratiwi (2017), senioritas berpengaruh kepadapertimbangan audit, namun temuan berbeda disampaikan oleh Agustini dan Merkusiwati (2016) serta Irlianti (2019). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun pengalaman dapat meningkatkan kualitas audit judgment, faktor eksternal seperti tekanan pekerjaan, etika profesional, dan lingkungan organisasi juga memiliki peran penting dalam membentuk keputusan auditor.

Fakta serupa juga bermula pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiaman, Multadi, Tjahjo & Rekan, yang terlibat dalam kasus manipulasi laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan bahwa laporan keuangan tahun 2019 perusahaan tersebut telah direkayasa untuk menutupi selisih besar antara aset dan kewajiban akibat kerugian dari produk saving plan, sehingga OJK mencabut izin terdaftar KAP tersebut. Kasus lain juga terjadi di Bali, ketika Menteri Keuangan menjatuhkan sanksi berupa pembekuan izin selama enam bulan kepada Akuntan Publik Drs. Ketut Gunarsa, pimpinan KAP K. Gunarsa dan I.B. Djagera, karena terbukti melanggar SPAP pada audit laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa tahun buku 2004. Pelanggaran tersebut berkemungkinan memengaruhi opini auditor independen dan mencerminkan lemahnya penerapan prinsip profesionalisme dalam praktik audit. Ketiga kasus ini menegaskan pentingnya kepatuhan kepada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan kode etik profesi agar independensi serta integritas auditor tetap terjaga demi menjamin keandalan laporan keuangan di Indonesia.

21 | “Hita Akuntansidan Keuangan”

dalam upaya meningkatkan profesionalisme, objektivitas, serta kualitas hasil audit di masa yang akan datang.

KAJIAN PUSTAKA

Teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider pada tahun 1958 menerangkan seperti apa individu menafsirkan dan menentukan penyebab perilaku seseorang. Teori ini menyoroti apakah suatu tindakan dicampuri oleh faktor internal seperti karakter dan sikap, atau faktor eksternal seperti situasi dan tekanan lingkungan (Lakussa, 2022).

Audit judgment merupakan keputusan profesional auditor dalam menilai dan menafsirkan bukti audit untuk menentukan kewajaran laporan keuangan. Menurut (Prayogo, 2022) keputusan ini didasarkan pada interpretasi auditor kepadabukti audit untuk memastikan kesesuaian laporan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Audit judgment dipengaruhi oleh kemampuan analisis, integritas, dan independensi auditor, serta faktor eksternal seperti tekanan kerja, waktu, serta lingkungan sosial. Atas dasar tersebut, penting untuk menelaah faktor-faktor yang memengaruhi audit judgment agar auditor dapat menjaga profesionalismenya di tengah kompleksitas pekerjaan audit.

Salah satu indikator individu yang menimbulkan audit judgment adalah *goal orientation*. Menurut Cahya dan (Limen, 2017), individu dengan orientasi tujuan tinggi memiliki motivasi kuat untuk belajar dan meningkatkan kompetensinya, sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik. Dalam konteks audit, auditor dengan *learning goal orientation* berupaya memahami kondisi klien secara mendalam, menganalisis bukti dengan teliti, serta menghindari kesalahan dalam penilaian. (Vincent, 2020) mengindikasikan adanya pengaruh positif serta signifikan antara *goal orientation* dan audit judgment, sementara Nadhiroh (2010) menemukan hasil berbeda, yakni tidak ada pengaruh signifikan karena kinerja auditor lebih ditentukan oleh penguasaan tugas dan pengalaman kerja.

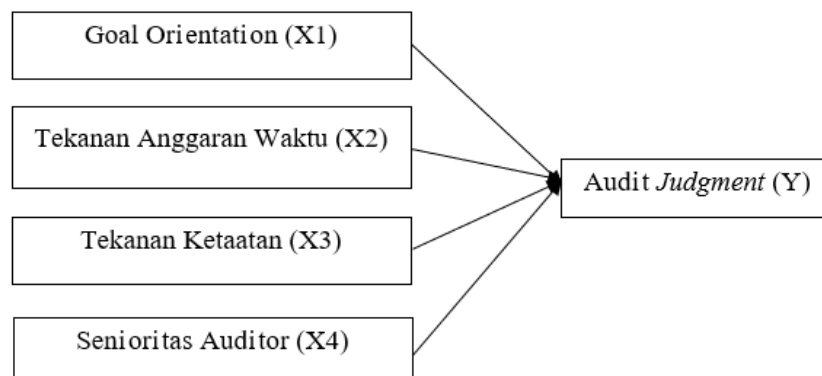
Faktor lain yang sering dihadapi auditor ialah tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*). Tekanan ini tercermin ketika auditor harus menyelesaikan audit dengan tenggat waktu ketat dan sumber daya terbatas. Menurut (Nugrahanti, 2018), kondisi ini dapat menyebabkan stres dan mendorong auditor mengabaikan beberapa prosedur audit demi memenuhi target, sehingga menurunkan kualitas keputusan audit. Sejalan dengan itu, penelitian Jamal (2011), Pamudji (2012), Rosadi (2016), dan Sintya Sari (2018) juga menemukan bahwasanya tekanan waktu berpengaruh negatif serta signifikan kepada audit judgment.

Selain tekanan waktu, tekanan ketaatan (*obedience pressure*) juga dapat memengaruhi independensi dan objektivitas auditor. Tekanan ini terjadi ketika auditor harus mengikuti instruksi atasan atau klien yang mungkin bertentangan dengan standar profesional. Menurut De Zoort dan Lord (1997), tekanan tersebut berasal dari kekuasaan atau otoritas yang dapat memengaruhi perilaku individu. Auditor junior sering menghadapi dilema etika ketika diminta menyesuaikan hasil audit demi kepentingan klien, yang pada akhirnya menurunkan kualitas audit judgment dan kepercayaan publik. Abdillah et al. (2020) mengkonfirmasi adanya pengaruh signifikan tekanan ketaatan kepada audit judgment, sedangkan Aprianti (2021) menemukan hasil yang berbeda.

Faktor selanjutnya adalah senioritas auditor, yang mencerminkan tingkat pengalaman dan lama bekerja di bidang audit. Auditor yang lebih senior umumnya memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai prosedur dan risiko audit, serta mampu menilai bukti dengan lebih akurat (Kustina, 2023). Iyer dan Rama (2004) dalam (Daniro, 2023) menegaskan bahwasanya auditor dengan tingkat senioritas lebih besar cenderung lebih independen dan sulit dipengaruhi klien. Penelitian Pratiwi (2017) juga menunjukkan pengaruh positif senioritas kepada audit judgment, sementara Agustini dan Merkusiwati (2016) serta Irlianti (2019) menemukan hasil berbeda, yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan kerja, tekanan eksternal, dan etika profesional juga berperan dalam menentukan kualitas judgment auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif mengikuti rancangan kausal yang dimaksudkan guna menelaah pengaruh orientasi tujuan, tekanan anggaran waktu, tekanan ketaatan, serta senioritas auditor kepada audit judgment. Pendekatan kuantitatif dipilih karena



berlandaskan pada paradigma positivistik, yang berfokus pada pengujian hipotesis melalui analisis data numerik dan metode statistik (Sugiyono, 2022).

Studi ini dilaksanakan dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali melalui populasi sejumlah 19 KAP yang teregistrasi di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) serta melibatkan 158 auditor. Sampel ditentukan memakai purposive sampling, serta kriteria auditor yang masih aktif bekerja, mempunyai pengalaman minimal tiga tahun, dan berpendidikan S1 Akuntansi. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 63 auditor sebagai responden.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Melihat taksiran uji normalitas yang diperlihatkan pada Tabel 1, didapat taksiran Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih dominan dari 0,05. Maka ini memperlihatkan bahwasanya data berdistribusi normal, dari temuan tersebut bisa diinterpretasikan bahwa model penelitian sesuai asumsi normalitas.

Berpatok pada Tabel 2, terlihat bahwasanya tiap – tiap variabel independen mempunyai taksiran tolerance lebih dari 0,10, serta taksiran VIF seluruhnya kurang dari 10. Temuan analisis mengindikasikan bahwasanya model regresi yang diterapkan tidak mengalami multikolinearitas.

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwasanya secara terpisah model mempunyai nilai signifikansi yang lebih dominan dari 0,05. Jadi tersebut memperlihatkan bahwasanya model regresi tidak kendala masalah heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Temuan ini mengindikasikan secara keseluruhan, didapat taksiran signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang memperlihatkan bahwasanya goal orientation (X1), tekanan anggaran waktu (X2), tekanan ketaatan (X3), serta senioritas auditor (X4) memiliki pengaruh signifikan kepada audit judgment (Y). Dengan demikian, model penelitian dinyatakan layak untuk diuji lebih lanjut, dan pengujian hipotesis dapat dilaksanakan.

24 | “Hita Akuntansidan Keuangan”

Dari temuan tersebut, taksiran Adjusted R Square senilai 0,761 memperlihatkan bahwasanya 76,1% variasi pada variabel audit judgment (Y) bisa dijabarkan oleh empat variabel independen, yaitu goal orientation (X1), tekanan anggaran waktu (X2), tekanan ketaatan (X3), serta senioritas auditor (X4). Sementara itu 23,9% lainnya didominasi oleh variabel-variabel di luar ruang lingkup studi ini.

c) Hasil Uji Hipotesis (Uji t-Test)

Capaian uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa:

1. Goal orientation (X1) berpengaruh positif serta signifikan kepada audit judgment (Y) dengan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. Artinya, kenaikan orientasi tujuan auditor, semakin baik kualitas pertimbangan audit yang dihasilkan.
2. Tekanan anggaran waktu (X2) mempunyai pengaruh negatif serta signifikan kepada audit judgment (Y) melalui taksiran signifikansi $0,015 < 0,05$. Sehingga makin besar tekanan waktu, makin turun ketepatan pertimbangan auditor.
3. Tekanan ketaatan (X3) juga berpengaruh negatif serta signifikan kepada audit judgment (Y) menggunakan taksiran signifikansi $0,034 < 0,05$, memperlihatkan bahwa meningkatnya tekanan untuk patuh dapat menurunkan independensi dan kualitas keputusan auditor.
4. Senioritas auditor (X4) berpengaruh positif serta signifikan kepada audit judgment (Y) melalui taksiran signifikansi $0,037 < 0,05$. Artinya, kenaikan tingkat pengalaman auditor, semakin baik kemampuan mereka dalam membuat pertimbangan audit yang objektif dan akurat.

Pembahasan

1. Pengaruh Goal Orientation Terhadap Audit Judgment

Analisis empiris memberikan bukti bahwa goal orientation berpengaruh positif serta signifikan kepada audit judgment. Artinya, kenaikan orientasi indikasi auditor, kian baik pula kualitas pertimbangannya dalam proses audit. Temuan ini selaras dengan teori atribusi, yang menjabarkan bahwa faktor internal seperti motivasi, kepribadian, dan kemampuan memengaruhi efektivitas auditor dalam mengambil keputusan. Auditor dengan orientasi tujuan yang kuat cenderung memiliki arah kerja yang jelas dan berkomitmen kepadahasil audit yang berkualitas. Hasil ini menunjukkan kesesuaian

2. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment

3. Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment

4. Pengaruh Senioritas Auditor Terhadap Audit Judgment

26 | “Hita Akuntansidan Keuangan”

Hasil analisis menunjukkan bahwa goal orientation, tekanan anggaran waktu, tekanan ketaatan, serta senioritas auditor berpengaruh signifikan terhadap audit judgment dalam Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Goal orientation memiliki pengaruh positif, yang berarti semakin tinggi orientasi tujuan auditor, semakin baik pula kualitas keputusan auditnya. Sebaliknya, tekanan waktu dan tekanan ketaatan berpengaruh negatif, menandakan bahwa keterbatasan waktu dan tekanan untuk mematuhi pihak tertentu dapat menurunkan objektivitas serta akurasi auditor. Sementara itu, senioritas auditor berpengaruh positif kepada audit judgment, perihal pengalaman dan profesionalisme yang lebih tinggi membantu auditor mengambil keputusan yang lebih tepat dan independen.

Daftar Pustaka

-
- 27 | “Hita Akuntansidan Keuangan”

- Daniro, R. J. (2023). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Kompetensi dan Profesionalisme Kepada Kinerja Auditor. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan*, 1, 66–73.
- Kustina, K. T. (2023). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Framing dan Kompetensi Auditor Kepada Audit Judgment. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 139–148.
- Lakussa, S. M. (2022). Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure, Dan Profesionalisme Auditor Kepada Kualitas Audit Anggaran Penanganan Covid-19 (Studi Empiris Pada Kantor Bpkp Perwakilan Maluku). *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 39–51.
- Limin, M. M. P. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment pada Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 224–230.
- Murni, C. D. (2020). Pengaruh Etika Profesi, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Dan Keahlian Audit Kepada Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan). *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 93–114.
- Nadhiroh, S. A. (2010). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan, dan Self-Efficacy Kepada Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment. *Studi Pada Kantor Akuntan Publik Semarang*.
- Narayana, A. A. S. (2016). Kompleksitas Tugas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Orientasi Tujuan Dan Self Efficacy Pada Audit Judgment. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.
- Nugrahanti, T. P. (2018). Audit judgment performance: The effect of performance incentives, obedience pressures and ethical perceptions. *Journal of Environmental Accounting and Management*, 6(3), 225–234.
- Praditaningrum, A. S. (2012). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh kepada audit judgment (studi pada BPK RI perwakilan provinsi Jawa Tengah).
- Prayogo, V. A. (2022). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman, Kompleksitas Tugas, Audit Tenure, Perilaku Disfungsional, {Self-Efficacy}, Skeptisisme Profesional Kepada Audit Judgment (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Doctoral Dissertation*.
- Rieza Wardah Alawiyah, T. D. (2021). Pengaruh Obedience Pressure, Independensi, Dan Keahlian Audit Kepada Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14, 68–80.
- Sanusi, M. (2018). Effects of goal orientation, self-efficacy and task complexity on the audit judgement performance of Malaysian auditors. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 31(1), 75–95.

